

DAKWAH DI SERAMBI MADINAH: Studi terhadap Model Dakwah Muhammad Iqbal Pakaya di Kota Gorontalo

**Wahidah Suryani¹
Arfan Nusi²
Indra Dewi Sery Yusuf³**

¹IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia; wahidahsuryanidjafar18@gmail.com

²IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia; arfan_nusi@yahoo.com

³IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia; indradewiyusuf7@gmail.com

Abstract: *This research is a study of da'wah in Gorontalo City known as Serambi Medina. This study is a descriptive-qualitative field research. The data were obtained through free and in-depth interviews with resource persons and observations made in several Ust da'wah assemblies. Iqbal Pakaya. With a semi-biographical approach, researchers studied the da'wah carried out by a well-known preacher in Gorontalo, Ust. Muhammad Iqbal Pakaya who has a unique style of lectures. This distinctive way of da'wah turned out to have its own place in the hearts of the people of Gorontalo. Whenever Ustad Muhammad Iqbal was present, people were captivated and did not leave before the event was over. Not only the way of da'wah is alluring, Ust's da'wah material. Iqbal Pakaya was in accordance with the conditions and needs of his mad'u (object of da'wah). The concept and model of da'wah ustad Muhammad Iqbal Pakaya discusses more everyday things that are close to mad'u accompanied by the concept of humor so that it is easy to understand.*

Keywords: Da'wah; Ustad Muhammad Iqbal Pakaya; Behavior Changes

Abstrak: *Penelitian ini merupakan kajian tentang dakwah di Kota Gorontalo yang dikenal sebagai Serambi Madinah. Kajian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif. Data-data diperoleh melalui wawancara bebas dan mendalam dengan narasumber dan pengamatan yang dilakukan di beberapa majelis dakwah Ust. Iqbal Pakaya. Dengan pendekatan semi-biografis, peneliti mengkaji dakwah yang dilakukan oleh dai terkenal di Gorontalo, Ust. Muhammad Iqbal Pakaya yang memiliki gaya ceramah unik. Cara dakwah yang khas itu ternyata mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat Gorontalo. Setiap kali ustad Muhammad Iqbal hadir, orang-orang terpikat dan tidak beranjak pergi sebelum acara selesai. Bukan hanya cara dakwahnya yang memikat, materi dakwah Ust. Iqbal Pakaya pun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mad'u (obyek dakwah)-nya. Konsep dan model dakwah ustad Muhammad Iqbal Pakaya lebih banyak membahas hal-hal sehari-hari yang dekat dengan mad'u yang disertai dengan konsep humor sehingga mudah dipahami.*

Kata kunci: Transformasi; Dakwah; Ustad Muhammad Iqbal Pakaya; Perubahan Perilaku

PENDAHULUAN

Allah Swt menyeru kepada semuanya hambanya untuk mengajak hamba yang lain agar mendapatkan pesan kebenaran, meskipun hanya satu ayat. Aktivitas untuk mengajak atau menyeru seseorang untuk melakukan perubahan sikap, perilaku dan sebagainya adalah bagian dari transformasi dakwah. Kerja-karya konkrit dan luhur dalam bentuk dakwah senantiasa selalu dibutuhkan oleh manusia guna menuju perubahan zaman. Sebab, secara esensial, dakwah adalah pengaktualisasian iman yang ditunjukkan melalui sistem aktivitas manusia beriman yang dilakukan secara teratur dalam rangka mempengaruhi pandangan, pemikiran, sikap, perilaku, dan tindakan individu serta masyarakat dalam upaya mewujudkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan melalui metode khusus.¹

Perubahan perilaku masyarakat merupakan tujuan utama dakwah. Tanpa perubahan *mad'u* (sasaran dakwah), aktivitas dakwah hanya menjadi rutinitas yang tidak berarti. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamatan terhadap masyarakat yang akan menjadi obyek dakwah sesuai dengan berbagai dimensi kehidupan yang dialami oleh mereka. Hal ini mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, agama, dan bahkan aspek psikologi dari masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.²

Justru dalam konteks ini dengan semangat transformasi dakwah, kita dapat menghadirkan perubahan yang lebih signifikan. Oleh karena itu, keberadaan lembaga dan perorangan yang bergerak di bidang dakwah tentu signifikan dalam merancang strategi untuk mengelola dakwah lebih baik lagi ke depannya. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian supaya transformasi ini berjalan sesuai harapan. Pertama, peningkatan aktivitas keagamaan bisa di desa juga di kota. Hal ini menjadikan dakwah sebagai pondasi utama dalam internalisasi dan sosialisasi agama Islam. Di sini, internalisasi merujuk pada proses menggabungkan norma-

¹ Iftitah Ja'far, "Tujuan Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi," *Miqot* vol 34, No 2 (2010), h. 285-305

² Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 8.

norma agama dengan beberapa materi agar sejalan dengan keyakinan, ide, persepsi, dan hukum Islam.³

Sedangkan sosialisasi adalah proses belajar mengenai cara bertindak dalam berinteraksi dengan individu-individu berbagai peran sosial. Proses ini merupakan bagian dari warisan budaya, bersama dengan enkulturasi, yang melibatkan pengulangan peniruan untuk mengembangkan pola tindakan yang stabil dan menginternalisasi norma-norma yang mengatur perilaku. Sebagai contoh, pengaruh jam dapat membentuk penghargaan terhadap waktu, dan disiplin waktu dapat diterapkan untuk kepentingan orang lain.⁴

Kedua, dakwah diidealisasikan dan dianggap mampu mengubah perilaku umat Islam. Implikasinya adalah umat Islam perlu dibimbing untuk menjadi individu yang aktif dalam menyebarkan dakwah, dan mampu tergerak oleh motivasi dakwah.⁵ Transformasi sebagai tujuan dakwah dapat dilakukan baik secara individu maupun secara kolektif melalui berbagai organisasi dakwah.⁶ Secara individual dai atau juru dakwah dituntut kreatif merancang model dakwahnya di tengah-tengah masyarakat, agar materi dakwahnya dapat dinikmati oleh setiap lapisan masyarakat, lebih-lebih materi dakwahnya sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat.⁷

Kenyataan yang ada, pada umumnya masyarakat di Gorontalo memiliki kecenderungan menyenangi model atau materi dakwah dai tertentu. Sebut saja Ustadz M. Iqbal Pakaya, Saifuddin Mateka, Muhammad Bakari, Ison Salilama, Husni Idrus, dan Suwarno Ibrahim. Dai-dai ini memiliki gaya dan cara berbeda dalam berdakwah. Mereka juga memiliki basis “pasar” masing-masing sesuai dengan kecenderungan model dakwah yang disukai. Terkadang dalam satu kampung dai yang selalu diundang dalam menyampaikan dakwah hanya satu nama saja. Alasannya yang paling sederhana adalah mereka sebagai masyarakat nyaman dengan cara dai itu berdakwah.

³ M. Karebet Widjayakusuma dkk, *Pengantar Manajemen Syariah* (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), h.4.

⁴ Posman Simanjuntak, *Berkenalan Dengan Antropologi* (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 125.

⁵ Yoyon Mujiono, “Strategi Komunikasi Sebagai Penunjang Dakwah,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 4 (2001): 10, http://catalog.uinsa.ac.id/index.php?p=show_detail&id=44419.

⁶ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, 1st ed. (Bandung: Mizan, 1997), h.63.

⁷ Oki Setiana Dewi & Ahmad Khoirul Fata, “Beragam Jalan Menjadi Salih: Model Dakwah Kelas Menengah Muslim Indonesia,” *Jurnal Bimas Islam*, 14, no 1 (2021), h. 1-32

Terkait transformasi dakwah dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya seorang dai, yakni Ustadz Muhammad Iqbal Pakaya sebagai obyek penelitian. Dalam observasi awal model dakwah M. Iqbal Pakaya menurut peneliti sangat “unik” plus suara yang merdu ketika melantunkan ayat-ayat dalam al-Qur’an dan saat mendengarkan syair lagu. Keunikan dai ini adalah: Selain kemampuan berceramah dengan gaya yang lucu, Iqbal Pakaya juga *up to date* dengan isu-isu terbaru yang mendapat perhatian luas. Dalam menyampaikan materi seringkali dia menyisipkan info artis, atlet olahraga, atau selebgram ternama yang sedang jadi buah bibir masyarakat. Setiap menyampaikan dakwah dapat dipastikan info seputar orang ternama itu akan selalu hadir di ruang dakwahnya. Penguasaan M. Iqbal Pakaya terhadap informasi artis dan atlet olahraga luas dan sistematis, sehingga tidak sedikit di antara para jama’ah berdecak kagum bahkan kata dan kalimatnya dikemas hingga membuat jama’ah tertawa.

Peneliti melihat sejauh ini bahwa respon masyarakat terhadap kehadiran Ustadz M. Iqbal Pakaya cukup baik. Tetapi yang menjadi persoalannya adalah, sanggupkah materi dakwah M. Iqbal Pakaya mengubah perilaku masyarakat? Ataukah masyarakat hanya sekadar menikmati gaya ceramahnya dan sedikit saja yang memahami materi dakwahnya sehingga kurang memberikan pengaruh perubahan pada perilaku keseharian *mad’u’*?. Berangkat dari persoalan ini peneliti mencoba mengkaji model dakwah yang dilakukan Muhammad Iqbal Pakaya.

METODE

Dengan permasalahan di atas, maka kajian ini menggunakan penelitian lapangan dan bersifat deskriptif-kualitatif. Peneliti melakukan observasi awal terhadap sumber informasi lalu kemudian melakukan wawancara mendalam terhadap Muhammad Iqbal Pakaya dan beberapa jamaah, kemudian didalami lagi dengan melakukan observasi lebih mendalam terhadap pengajian-pengajian yang dilakukan Iqbal Pakaya.

Setelah data-data terkumpul, dilakukan proses pemilahan, pemilihan dan *tabayyun* data. Seusai proses ini, dilakukan analisis dan penyajian data penelitian.

Data-data penelitian ini kemudian disajikan secara sistematis dengan menggunakan metode semi-biografis sehingga lebih menonjolkan aspek kepribadian subjek penelitian. Selain itu penelitian ini juga mencoba melihat aspek-aspek transformatif yang terjadi dalam kegiatan dakwah Iqbal Pakaya.

HASIL DAN DISKUSI

Dakwah Sebagai Transformasi Sosial-Budaya

Transformasi adalah suatu proses perubahan yang terjadi secara bertahap hingga mencapai puncaknya. Perubahan ini terjadi melalui respon terhadap pengaruh dari faktor-faktor eksternal dan internal yang mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya, dengan menggandakan atau melipatgandakan proses tersebut berulang kali.⁸

Proses transformasi melibatkan dimensi waktu dan perubahan sosial budaya dalam masyarakat, yang berkembang melalui proses panjang yang terhubung dengan berbagai aktivitas yang terjadi. Transformasi tidak dapat diprediksi kapan dimulai dan kapan akan berakhir. Demikian juga dengan transformasi dakwah yang secara khusus dianalisis dalam suatu kesempatan dan jangka waktu yang panjang.⁹ Dalam perpindahan penduduk, terlihat setiap individu bebas untuk memiliki dan memilih serta mencari sendiri sesuai keinginan mereka untuk sebuah tempat baru.

Transformasi sosial-budaya sebagai tujuan dakwah adalah suatu analisis yang melibatkan aspek sosial, budaya, politik dan seluruh bidang kehidupan. Hal ini disebabkan fakta bahwa upaya dakwah bertujuan guna melahirkan dan melatih umat dengan komprehensif juga terintegrasi saat menjalani proses hidup serta untuk mewujudkan keyakinan agama mereka dengan utuh dan dipahami. Maka, analisis tentang dakwah memerlukan pengetahuan kompleks dengan keterlibatan

⁸ Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Pustaka, 2005), h.4; Uus Uswatusolihah, "Kesadaran dan Transformasi Diri dalam Kajian Dakwah Islam dan Komunikasi," *Komunika*, vol 9, no 2 (2015), 257-275.

⁹ Harjani Hefni and Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2003), h.7.

banyak bidang ilmu seperti komunikasi, psikologi, ekonomi, dan lainnya dengan korelasi dan manfaat yang nyata untuk masyarakat dan tatanan hidup lainnya.¹⁰

Sementara bertransformasi dalam dakwah merupakan yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap kehidupan manusia dengan mendasarkan pada nilai-nilai iman, Islam dan taqwa guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tugas ini tidak pernah berakhir, sepanjang kehidupan di dunia masih berlangsung, umat Islam memiliki kewajiban menyampaikan pesan kenabian dalam segala situasi dan kondisi, tak peduli apapun perbedaannya.¹¹

Dari segi asal-usul kata, dakwah merujuk pada bentuk *masdar* dari kata *yad'u* (*fi'il mudhari'*) dan *da'a* (*fi'il madli*), yang memiliki arti memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to proposes*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). Selain istilah “dakwah”, al-Qur'an juga menggunakan kata-kata lain yang memiliki makna yang hampir serupa, seperti “*tabligh*” yang berarti penyampaian dan “*bayan*” yang berarti penjelasan.¹²

Kemudian, dalam ilmu tentang dakwah ditemukan beberapa unsur inti yakni:

1. Subjek Dakwah atau Dai.

Dai adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab dan secara etimologi merujuk kepada seseorang yang melakukan penyampaian pesan-pesan agama Islam. Secara terminologi, dai merujuk kepada orang Islam yang memiliki akal yang sempurna dan telah mencapai kematangan beragama (*aqil baligh*), yang memiliki kewajiban untuk berdakwah. Dengan demikian, dai bisa dimaknai sebagai individu dengan tugas memberitahukan sebuah pesan kepada siapa saja, yaitu sebagai subjek dakwah.¹³

2. Objek Dakwah atau *Mad'u*

¹⁰ Hefni and Suparta, *Metode Dakwah*, h.9.

¹¹ Ahmad Khoirul Fata, “Ideologi Peradaban Islam,” *Akademika*, vol 17, no 1 (2005), 59-70

¹² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2006), h.17.

¹³ Iftitah Jafar dan Mudzhira Nur Amrullah, “Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian al-Qur'an,” *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 8, no 1 (2018), h. 41-66

Secara etimologi, kata *mad'u* berasal dari bahasa Arab yang berarti objek atau target. Secara terminologi, *mad'u* merujuk kepada individu atau kelompok yang umumnya menjadi jama'ah yang mencari pembelajaran dari seorang dai.¹⁴ Dengan demikian, *mad'u* bisa dimaknai sebagai subyek/obyek yang mendapatkan Tindakan atau pengaruh dari seseorang atau sesuatu dari seorang penyampai pesan agama

3. Materi Dakwah

Merupakan isi atau bahan yang digunakan dalam proses menyampaikan pesan-pesan agama atau nilai-nilai ke-Islaman kepada orang lain. Materi dakwah dapat mencakup beberapa topik yang relevan dengan agama, seperti ajaran-ajaran Islam, etika dan moral, tafsir yang semuanya bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.¹⁵ Materi dakwah dapat disusun dengan memperhatikan karakteristik audiens yang dituju. Menggunakan bahasa yang mudah dan jelas dipahami. Menghadirkan argumen yang kuat dan berdasarkan dalil agama. Serta mengaitkannya dengan situasi dan masalah actual yang dihadapi masyarakat.¹⁶

4. Metode Dakwah

Merupakan pendekatan atau cara yang digunakan dalam proses menyampaikan pesan-pesan agama atau nilai-nilai keislaman kepada orang lain. Allah Swt menggariskan tiga metode umum yang termaktub melalui al-Qur'an, yakni metode yang mengedepankan kebijaksanaan, metode yang menyampaikan pelajaran yang bisa dipahami dengan baik. Serta metode yang mengedepankan sopan santun.¹⁷

Riwayat Hidup Iqbal Pakaya

Muhammad Iqbal Pakaya atau biasa dipanggil Ustadz Iqbal lahir di Desa Pulabala Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, pada tanggal 1 Februari 1975. Sekarang Desa Pulubala secara administratif berada di bawah Kecamatan Pulubala, karena pada tahun 2006 resmi memisahkan diri dari Kecamatan Tibawa.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Wardi bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: Logos, 1997), h.33-34.

¹⁶ Abdul Rani Usman, "Metode Dakwah Kontemporer," *Al-Bayan*, vol. 19, no 2 (2013), h. 109-118

¹⁷ Wardi bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, h.37.

Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang guru bernama Hasan Pakaya, yang aslinya berasal dari Pulabala, Gorontalo dan ibu yang bernama Taher Dukalang. Dari tiga bersaudara tersebut, pria yang bernama lengkap Muhammad Iqbal Pakaya, memiliki masa kecil yang unik. Saat usia Iqbal baru menginjak dua hari, di waktu siang pada tanggal 3 Februari 1975, kedua orang tua Hasan Pakaya dan Taher Dukalang sejenak memanfaatkan waktu mengurus hewan ternak di luar rumah dan membiarkan Iqbal istirahat tidur sendirian di kamar rumah sederhana yang beratapkan daun kelapa dan ber dinding bambu. Selain berprofesi sebagai guru Hasan Pakaya senang beternak sapi dan berkebun.

Ketika kembali dari aktifitas rutin beternak, kedua orang tua Iqbal kaget tiba-tiba dikejutkan oleh ular kebun berukuran panjang dan besar didekat Iqbal yang tidak dapat diperkirakan sudah berapa lama ular tersebut menemani Iqbal. Anehnya ular tersebut tidak mencelakakan Iqbal bahkan terkesan seolah-olah mau memberi ucapan selamat datang di kehidupan dunia. Beberapa menit kemudian ular tersebut pergi tanpa diusir. Peristiwa unik ini sangat berkesan sampai hari ini di kehidupan keluarga Iqbal.

Hasan Pakaya menangkap pesan dibalik peristiwa itu, kelak anaknya Iqbal akan menjadi orang yang mendapat tantangan dalam setiap lorong waktu yang akan dilaluinya. Tetapi Hasan Pakaya optimis jika derap langkah Iqbal kelak mampu melewati lorong waktu dalam kehidupannya yang selalu menantang. Yakin jika Iqbal akan menjadi orang hebat, kata dan kalimat lisan yang dilontarkan akan didengar dan di ikuti oleh orang banyak. Begitulah harapan dari sang ayah Muhammad Iqbal Pakaya.

Hasan Pakaya adalah seorang pendidik yang cukup berpengaruh di masyarakat Pulubala. Ia pengagum berat seorang tokoh filsafat asal Pakistan bernama Muhammad Iqbal dengan sebuah karyanya yang monumental *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam) yang kemudian Muhammad Iqbal didapuk penghargaan Sir (tuan) dari kerajaan Inggris sebagai bentuk penghargaan filosof abad modern yang selalu menghasilkan karya-karya monumental. Berdasarkan latar belakang inilah

kemudian Hasan Pakaya menisbahkan anaknya dengan sebuah nama ditambah marga Pakaya dibelakang menjadi Muhammad Iqbal Pakaya. Dengan nama itu Hasan Pakaya berharap kelak anaknya akan seperti Sir Muhammad Iqbal yang selalu melakukan terobosan dan perubahan di negerinya Pakistan.

Beranjak di usia balita, sebagai anak kampung Iqbal kecil senang bergaul dengan anak-anak sebaya, bermain menjadi aktivitas anak-anak dikampung. Bahkan kenakalan anak-anak seperti mencuri buah mangga dikebun tetangga pernah menjadi bagian dari masa lalu Iqbal. Mendengar kabar Iqbal selalu mencuri mangga dan jambu air tetangga sang nenek Zuhro Dukalang tidak tinggal diam, ia menuntun Iqbal menghentikan perbuatan tercela tersebut.

Sang nenek tidak mau cucunya menjadi seorang pencuri, kalau “kecil teranja-anja, besar terbawa-bawa”. Nilai edukasi yang diajarkan nenek pada cucunya Iqbal sampai sekarang membekas dalam benaknya. Sang nenek selalu memberi buah mangga dan jambu air kepada Iqbal, kemudian buah itu dijual. Dengan cara itu sang nenek telah menghentikan perbuatan tercela Iqbal mengambil buah mangga tetangga, di sisi lain mendidik Iqbal menjadi seorang pebisnis atau pengusaha.

Semasa sekolah dasar dari tahun 1983-1989 di SDN I Pulubala Muhammad Iqbal Pakaya tergolong sebagai siswa yang tekun, rajin, ulet dan aktif. Demikianlah kesimpulan dari gurunya, bapak Darwin Kai. Muhammad Iqbal Pakaya secara akademik sejak kelas satu dan dua meraih juara dua, setelah naik kelas tiga juara satu diraihinya dan juara itu bertahan sampai kelas enam. Iqbal menjadi bintang di sekolah, selain juara kelas Ia juga hobi olahraga tenis meja, badminton dan catur. Iqbal selalu membuat bangga sekolahnya, segudang prestasi dipersembahkan, diantaranya juara dua badminton tingkat Kabupaten Gorontalo dan juara dua catur tingkat Kecamatan Tibawa.

Selain aktif olahraga, ternyata Muhammad Iqbal Pakaya juga dulunya waktu sekolah mampu memperagakan seni tari, terutama tarian saronde. Tidak jarang Iqbal tampil di panggung mempertontokan kehebatan pesona tarian daerah ke khalayak ramai. Penguasaan tarian saronde menyedot perhatian penonton yang

hadir bahkan diantara mereka melemparkan permen ke atas panggung sebagai bentuk apresiasi terhadap kebolehan Iqbal.

Iqbal kecil selalu mendorong agar teman-teman sebayanya mempelajari tarian Gorontalo. Karena tarian Gorontalo merupakan representasi dari tradisi Gorontalo. Iqbal sadar betul bahwa arus modernisasi selalu menawarkan gaya baru yang bertentangan dengan nilai-nilai kearifan lokal di Gorontalo. Kesadaran ini sudah tertanam dalam diri Iqbal bahwa tarian daerah Gorontalo perlu dilestarikan ditengah-tengah masyarakat.

Disamping olahraga dan tarian yang digeluti, Iqbal sangat peduli terhadap kebersihan, sabda Nabi “kebersihan adalah bagian dari iman” menjadi prinsip dalam hidupnya sejak kecil. Dari prinsip hidup menjaga kebersihan inilah mengantarkan Iqbal menjadi dokter cilik ke tingkat Kabupaten Gorontalo. Sampai-sampai impian masa kecil Iqbal sudah tercatat dalam memori bahwa suatu hari kelak saya ingin menjadi seorang dokter.

Tidak terlintas sedikitpun dalam memori Iqbal menjadi seorang pendakwah, juga tanda-tanda menjadi seorang pendakwah belum terlihat. Menyalurkan hobi dibidang olahraga tenis meja, badminton, catur dan mempelajari hal-hal mendasar tentang kedokteran menjadi fokus aktifitasnya. Di samping itu di sekolah Iqbal sering dinobatkan sebagai pemimpin upacara serta pemimpin baris berbaris. Dapat dikatakan bahwa Iqbal kecil lebih menonjol dari pada teman-temannya.

Lulus SDN I Pulubala Muhammad Iqbal Pakaya melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gorontalo dari tahun 1989 sampai 1992. Di bidang prestasi akademik Iqbal tidak secemerlang sewaktu SD dulu, sebagian besar waktu dipergunakan fokus pada olahraga badminton. Meski demikian Iqbal selalu masuk 4 besar setiap penerimaan raport. Hal yang membanggakan, jiwa atlet di bidang olahraga badminton Iqbal semakin terasah.

Setelah ia menjadi terbaik cabang olahraga badminton di Perseni tingkat Kota Gorontalo, Iqbal mewakili Kota Gorontalo di Perseni tingkat Provinsi Sulawesi Utara (Gorontalo saat itu masih menyatu dengan Provinsi Sulawesi Utara). Karena persaingan ketat di level Provinsi Sulawesi Utara, Iqbal harus

mengakui kekuatan lawan, Ia belum mampu mempersembahkan medali buat daerah dan sekolahnya.

Badminton selain sebagai olahraga yang dipertandingkan, bagi Iqbal dengan olahraga tubuh akan terasa sehat, tidak cepat kena sakit. Kesadaran menjaga kebugaran tubuh tidak luput dari perhatian Iqbal. Jadi olahraga bukan sekadar dipertandingkan tapi tujuan dari olahraga adalah membuat tubuh ini selalu bugar, sehat dan tidak cepat kena sakit, begitulah pesan tersirat disampaikan Muhammad Iqbal Pakaya.

Tamat Tsanawiyah, Iqbal melanjutkan ke Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo dari tahun 1992 sampai 1995. Menurut pengakuan Muhammad Iqbal Pakaya, saya baru bisa membaca al-Qur'an nanti mondok di Pesantren Al-Huda. Kalau diurut dari perjalanan hidup Iqbal dari SD sampai Tsanawiyah, ia jarang belajar membaca Qur'an, meskipun Iqbal pernah tiga tahun di Madrasah Tsanawiyah, tetapi sebagaimana dijelaskan di atas Iqbal lebih fokus menyalurkan hobi di bidang olahraga sehingga pengetahuan dibidang agama sangat dangkal termasuk belajar membaca al-Qur'an.

Disamping belajar agama di Pondok Pesantren Al-Huda Iqbal juga belajar membaca Qur'an dengan benar. Ia banyak menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an disertai dengan alunan suara indah seperti Qori Internasional. Ayat-ayat suci yang dilantukan dengan suara indah ini seringkali disampaikan disetiap ceramah Iqbal sampai hari ini.

Selama belajar di Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo, yang terkenal dengan sistem pendidikannya berorientasi pada pendidikan agama mengantarkan Iqbal sedikit demi sedikit memahami agama, kitab-kitab klasik menjadi andalan pada pesantren-pesantren umumnya di Indonesia menjadi santapan wajib bagi santri, tidak terkecuali di Pesantren Al-Huda. Di pondok ini prestasi akademik Iqbal memang tidak sebaik dulu masa sekolah dasar tapi nilainya masih masuk kategori baik. Sebagai seorang santri pesantren Al-Huda, Iqbal masih mencintai dunia olahraga terutama olahraga yang dari dulu selalu mengantarkannya pada puncak prestasi.

Raket dan Iqbal sulit terpisahkan, badminton sudah menyatu dalam dirinya. Tak ayal, jika cabang olahraga itu mengantarkan Iqbal juara tiga ganda putra di Perseni tingkat Provinsi Sulawesi Utara. Torehan prestasi itu membuat daerah dan almamater bangga. Iqbal benar-benar membuktikan bahwa santri bukan hanya bergelut dengan kajian-kajian keagamaan, sebab selama ini santri selalu diidentikan dengan kaum sarungan yang tidak mampu berbuat apa-apa selain mereka menjaga tradisi agama.

Untuk menambah keilmuan agama, selesai dari Pondok Pesantren Al-Huda Gorontalo pada tahun 1995 Muhammad Iqbal Pakaya meneruskan pendidikan ke STAIN Sultan Amai Gorontalo (kini IAIN Sultan Amai Gorontalo) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah jurusan Aqidah Filsafat (kini Filsafat Agama). Di jurusan Aqidah Filsafat Iqbal bertemu Sir Muhammad Iqbal filsuf asal Pakistan tokoh idola ayahnya dan tentu Iqbal juga mengidolakan filsuf pencerahan itu dalam karya-karyanya. Di Jurusan Aqidah Filsafat materi kuliah banyak bersentuhan dengan pemikiran klasik Yunani, filsafat Islam klasik, sampai filsafat Islam modern. Kajian-kajian filsafat sangat mendalam dan komprehensif.

Banyak pemikir Islam diperkenalkan dosen kepada mahasiswa di kelas, salah satunya filsuf modern Sir Muhammad Iqbal. Muhammad Iqbal Pakaya fokus mendalami pemikiran Sir Muhammad Iqbal, karya-karya yang ditawarkan Sir Muhammad Iqbal menjadi bacaan khusus hingga menjadi cara pandang Muhammad Iqbal Pakaya sampai-sampai diangkat dalam skripsinya yang dipertahankan di sidang Munaqasah tahun 2003 hingga meraih gelar S.Fil.I (Sarjana Filsafat Islam) berjudul “Islam Dinamis: Studi atas Pemikiran Sir Muhammad Iqbal”.

Sekadar diketahui Sir Muhammad Iqbal lahir di Lahore, Pakistan pada 9 November tahun 1877 dan wafat pada 21 April 1938 atau di usia 61 tahun. Salah satu kajian pemikiran Sir Muhammad Iqbal yang menjadi inspirasi Muhammad Iqbal Pakaya adalah Islam mengakui adanya gerakan atau perubahan dalam masyarakat. Islam dibangun diatas semangat gerak dan perubahan yang dimiliki. Di sisi lain Sir Muhammad Iqbal menyerukan perlawanan terhadap kekangan tradisi kemodernan yang melanda dunia. Pada kesempatan lain ia juga

menunjukkan kekhawatiran bahwa Timur bakal kehilangan jati diri karena pesona kemajuan material yang ditawarkan Barat.

Muhammad Iqbal Pakaya berupaya agar pemikiran Sir Muhammad Iqbal dibangun kembali kemudian ditawarkan kepada masyarakat luas dengan kemasan dan semangat baru yang dapat dimengerti dengan pendekatan bahasa sederhana. Kemasan dan semangat itu yang menjadi modal dakwah Muhammad Iqbal Pakaya. Pesona dakwahnya hari ini seperti merasakan kembali Sir Muhammad Iqbal dalam situasi dan kondisi geografis yang berbeda.¹⁸

Perjalanan Menjadi Seorang Dai

Seperti dijelaskan di muka, Muhammad Iqbal Pakaya tidak memperlihatkan tanda-tanda khusus menjadi seorang dai terkenal di Gorontalo, justru tanda-tanda menjadi seorang atlet olahraga, peraga tari dan dokter cilik lebih pas disematkan kepada Iqbal karena ia sangat akrab mengeluti hobi itu. Ternyata Tuhan punya rencana yang baik buat Iqbal.

Tahun 1989 kala itu Iqbal duduk dibangku kelas satu Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Gorontalo, ia menumpang jasa angkutan umum dari Desa Pulubala menuju Kota Gorontalo. Dalam perjalanan menuju Kota Gorontalo sang sopir angkot memutar kaset ceramah KH. Zainuddin MZ berjudul “Arak dan Judi”. Retorikanya bagus, susunan kalimatnya rapi, isi ceramah berbobot, tidak monoton, hafal tokoh-tokoh dan artis yang terkenal serta membuat pendengar nyaman menerima pesan dakwah. Begitulah ungkapan decak kagum Iqbal terhadap ceramah KH. Zainuddin MZ. Sehingga terlintas keinginan Iqbal menjadi penceramah seperti KH. Zainuddin MZ, tetapi menurut pengakuan Iqbal kemauan keras belum ada, baru sekadar kagum.

Seiring perjalanan waktu takdir merubah kehidupan Iqbal. Meskipun sejak kecil ia bergelut dengan tarian dan olahraga badminton tetapi Tuhan membuka jalan untuk Iqbal menjadi seorang dai populer di Gorontalo. Jalan itu ditunjukkan saat Iqbal duduk di kelas dua Pondok Pesantren Al-Huda Kota Gorontalo, ia tampil ceramah di kegiatan safari ramadhan di Masjid At-Taqwa Pulubala.

¹⁸ Muhammad Iqbal Pakaya, *Wawancara Tanggal 30 November 2016* (Gorontalo, 2016).

Bermodalkan pengetahuan agama dari pondok pesantren inilah Iqbal mulai tampil ceramah meskipun tidak rutin. Lambat tapi pasti kemampuan dakwah Iqbal Pakaya semakin terasah. Terhitung karirnya sebagai dai tampak mulai di tahun 2000, saat itu Iqbal sebagai mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat, retorikanya sudah terasah, pemahaman agamanya sudah terhitung mumpuni. Pada tahun 2000 ini Iqbal sudah mulai melayani permintaan umat Islam di Gorontalo, terhitung ia sampai 15 kali ceramah dalam sebulan.

Masuk pada tahun 2004 namanya sudah mulai terdengar ditengah-tengah masyarakat. Hingga sampai tahun 2005 rata-rata ia tampil ceramah 20 sampai 25 kali dalam sebulan. Dari sinilah Wakil Gubernur Gorontalo saat itu Dr. Ir. Gusnar Ismail mendengarkan langsung ceramah Ustadz Iqbal Pakaya ketika diundang dirumah Dinas Wagub. Ceramah Ustadz Iqbal mengundang simpati dari Pak Wakil Gubernur, sehingga ia diberi hadiah haji gratis dari pemerintah Provinsi Gorontalo.

Tahun 2006 sampai sekarang Ustadz Iqbal Pakaya sangat sibuk menyampaikan dakwah di mana-mana, dalam sepekan rata-rata Ustadz Iqbal ceramah sampai 14 kali. Nama Ustadz Iqbal Pakaya sangat populer di masyarakat Gorontalo, jangkauan dakwahnya bukan hanya di Gorontalo. Ia pernah diundang berdakwah di beberapa daerah di Indonesia, diantaranya, Kota Bandung Jawa Barat, Tanah Tidung Kalimantan Timur, Balik Papan Kalimantan Timur, DKI Jakarta, Maluku Utara, Biak Papua, Batam, Makasar, Manado Sulawesi Utara, Kotamobagu Sulawesi Utara, Bolaang Mongondow Sulawesi Utara, Bolaang Mongondow Utara Sulawesi Utara, Bolaang Mongondow Selatan Sulawesi Utara, Moutong Sulawesi Tengah.

Selain itu, materi ceramah yang selalu disampaikan Ustadz Iqbal kepada masyarakat tidak terlepas dari bacaan yang menjadi literatur dakwahnya, yaitu kitab Yas Aluna, Shahih Muslim, Ashuluki dan Gorontalo Post. Ia selalu membaca buku itu sebagai bahan dalam ceramah, dan Gorontalo Post sendiri

menjadi langganan Ustadz Iqbal membaca halaman khusus yang memuat informasi tentang artis dan lain-lain.¹⁹

Bahkan dirumah Ustadz Iqbal dipasang Wifi atau internet untuk mendukung informasi-informasi yang terjadi dibelahan bumi. Karena bagi Iqbal seorang penceramah bukan sekadar menguasai pengetahuan agama, tetapi pengetahuan umum juga sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat.

Konsep Dakwah Iqbal Pakaya

Konsep ceramah Ustadz Muhammad Iqbal Pakaya yang ringan dan sering diselengi senda gurau plus menyebutkan nama-nama artis, pemain sepak bola dan bintang terkenal merupakan ciri khas dakwahnya. Di Gorontalo tidak ada pendakwah dengan jenis dakwah seperti Ustadz Iqbal Pakaya.

Meski dakwahnya di selingi canda, Ustadz Muhammad Nur Iqbal Pakaya sangat menghindari materi ceramah yang berbau pornografi, mengkritik orang, memojokkan agama lain, dan perbedaan pendapat dalam materi berdakwahnya. Dia hanya membahas hal-hal umum saja.

Berikut beberapa konsep umum Ustadz Iqbal Pakaya dalam dakwahnya:

1. Kematian

Iqbal Pakaya biasanya menyampaikan konsep seperti itu pada acara-acara ta'ajiah. Kematian adalah kata yang akrab di telinga kita, tetapi yang dapat mengguncang hati setiap orang yang hidup. Mengapa? Karena kematian adalah hal pasti yang dialami oleh setiap makhluk hidup, baik dia kaya atau miskin, tua atau muda, pejabat tinggi atau rakyat jelata, pasti akan mengalami kematian.

Inilah yang difirmankan Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 185 al-Qur'an yang artinya: “Sesungguhnya setiap yang bernyawa akan mengalami kematian, dan sesungguhnya semua amal perbuatan akan disempurnakan di akhirat.” Merujuk pada ayat di atas, jelaslah bahwa setiap orang yang hidup pasti akan mengalami kematian.

Salah seorang sahabatnya pernah bertanya kepada Nabi Saw: "Ya Rasulullah ketika engkau telah tmeninggalkan kami, maka kepada siapa lagi saya

¹⁹ Ibid.

meminta nasehat?” Rasul SAW menegaskan: saya telah meninggalkan dua nasehat yakni: pertama adalah nasehat yang berbicara dan nasehat yang kedua adalah nasehat yang tidak berbicara. Lalu sahabat kemudian bertanya lagi kepada Rasul SAW: ya Rasulullah apakah maksud kedua nasehat itu? Rasulullah Saw menjawab: nasehat yang berbicara itu ialah Al-Qur’an dan yang tidak berbicara itu adalah maut.

Salah seorang sahabat pernah bertanya kepada Nabi Saw, “Ya Rasulullah siapakah orang yang paling cerdas dan paling bijak? Kemudian Nabi Saw menjawab, “Orang yang paling cerdas adalah orang yang paling banyak berpikir tentang kematian. Sementara orang yang paling bijak adalah orang yang paling siap menghadapi kematian. Dia akan dihormati di dunia dan akhirat.”

Hadirin sekalian, kematian merupakan universitas terbaik dalam hidup kita. Mengapa? Karena kita sering menghadapi kejadian yang berhubungan dengan kematian. Ketika kita melakukan proses memandikan, menyolati, mengkafani, dan mengantar mayat ke kuburnya, kita tidak pernah tahu kapan giliran kita. Itulah konsep umum dakwah yang disampaikan Muhammad Iqbal Pakaya dalam setiap ceramah taziah.

2. Pentingnya bersedekah

Memberikan sedekah menyebabkan bertambahnya rezeki. Salah satu manfaat utama dari sedekah adalah peningkatan rezeki. Sebaliknya, bukan berkurang, harta kita justru bertambah. Rasulullah Saw pernah bersabda, “Bersedekahlah, karena sesungguhnya sedekah dapat menambah harta yang melimpah. Maka, mari kita bersedekah, dengan itu Allah Swt akan mencintai kita.” Bahkan, dalam Al-Quran, disebutkan bahwa Allah Swt akan melipatgandakan sedekah kita.

Dalam al-Qur’an Surat 6:160, Allah menjanjikan balasan 10x lipat bagi mereka yang mau berbuat baik. Bahkan di dalam al-Qur’an Surat: 2: 261, Allah menjanjikan balasan sampai 700 x lipat. Allah SWT berfirman: Artinya: *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran)*

bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (Al Baqarah: 261).

Sedekah berperan sebagai jembatan untuk mencapai esensi kebaikan. Manfaat yang kedua adalah sedekah merupakan bukti konkret dari kebaikan sejati. Seperti yang disebutkan oleh Allah Swt dalam surah Ali Imran ayat 92: Artinya: *Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya. (Ali Imran: 92)*

Malaikat akan mendoakan orang yang memberikan sedekah dan mengutuk orang yang kikir. Manfaat ketiga adalah bahwa malaikat akan selalu mendampingi dan mendoakan orang yang secara terus menerus bersedekah. Abu Hurairah r.a. menyampaikan bahwa Nabi Saw bersabda, ketika seorang hamba bangun di pagi hari, dua malaikat akan datang kepadanya, lalu salah satu dari mereka berdoa, “Ya Allah, berilah pahala kepada orang yang membelanjakan hartanya.” Malaikat yang lain berdoa, “Ya Allah, binasakanlah orang-orang yang kikir.”

3. Mencintai Rasulullah Saw

Pada kesempatan ini, saya akan menyampaikan ceramah yang berjudul “Mencintai Nabi Muhammad Saw”. Apakah hadirin yang disini mengetahui bagaimana cara mencintai Nabi Muhammad Saw?

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah mengenal siapa beliau. Sebuah pepatah mengatakan “Tak kenal maka tak sayang, tak sayang maka tak cinta”. Oleh karena itu, untuk mencintai Rasulullah Saw, kita harus mengenal beliau dulu. Salah satu caranya adalah dengan membaca al-Qur’an. Di dalam Al-Qur’an, terdapat banyak kisah tentang para nabi, terutama kisah Nabi Muhammad Saw. Beliau adalah makhluk Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* yang paling mulia di bumi. Ialah *Khātam an-Nabiyyīn*, penutup para nabi dan rasul. Setelah beliau, tidak ada lagi rasul atau nabi. Dalam diri Rasulullah, terdapat akhlak yang mulia dan sifat-sifat utama. Misalnya, beliau santun, rendah hati, lemah lembut, jujur, sabar, dan tidak sombong. Allah Swt telah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21, “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”

Kemudian, penting untuk mempercayai dan mengambil berita yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. Hal ini karena Rasulullah Saw memiliki julukan “As-Saadiq” yang berarti yang benar, dan “Al-Amin” yang berarti yang dapat dipercaya. Allah Swt juga menyatakan dalam Al-Quran, surah an-Najm ayat 3-4, bahwa apa yang beliau sampaikan bukanlah berdasarkan keinginan hawa nafsunya, melainkan wahyu yang diberikan kepadanya.

Selanjutnya, adalah penting untuk patuh terhadap perintah-perintah Rasulullah Saw dan menjauhi apa yang dilarang dan dibenci oleh beliau. Seorang manusia akan selalu taat kepada orang yang dicintainya. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an, surah An-Nisa ayat 80, bahwa barangsiapa yang taat kepada rasul, maka sesungguhnya ia juga taat kepada Allah swt.

Maka, mari segera mewujudkan teladan Rasulullah Saw dan menjauhi larangan beliau. Marilah kita beribadah sesuai dengan ajaran-Nya. Melaksanakan ibadah kepada Allah Swt dengan cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw, tanpa menambahkan atau mengurangi apapun.

Terakhir, kita diingatkan untuk mencintai Rasulullah Saw lebih dari mencintai diri sendiri, keluarga, dan seluruh manusia. Sebelum kita mengarahkan cinta kepada orang lain, sebaiknya kita melakukan introspeksi dan mencintai diri kita sendiri terlebih dahulu. Namun, sebelum mencintai diri kita sendiri, penting untuk mencintai Rasulullah Saw.

Konsep di atas merupakan konsep secara umum yang selalu disampaikan Ustadz Muhammad Iqbal Pakaya dalam setiap aktivitas dakwahnya. Dari konsep itu beberapa ditambahkan dengan informasi-informasi artis kemudian kata-katanya diolah dengan bentuk canda sehingga tidak membuat bosan para jama’ah yang mendengar. Dari tema-tema yang sering diangkat sebagai materi dakwah itu terlihat bahwa konsep dakwah Iqbal Pakaya masih bersifat keagamaan murni. Dia masih berketat mengkaji tema-tema peribadatan yang kemudian dikaitkan dengan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Iqbal Pakaya belum membahas

tema-tema lainnya semisal masalah lingkungan hidup. Padahal ini merupakan masalah serius yang saat ini sedang dihadapi umat manusia.²⁰

Model Dakwah Ustadz Muhammad Iqbal Pakaya

Seperti dijelaskan di atas bahwa model dakwah Ustadz Iqbal Pakaya unik, disamping itu didukung dengan pengetahuan di bidang artis dan tokoh-tokoh sepak bola terkenal. Namun, meskipun ceramahnya termasuk diidolakan oleh masyarakat Gorontalo dan sekitarnya, dalam materi ceramah Ustadz Iqbal Pakaya mengandung muatan-muatan yang dapat menghidupkan nilai-nilai spritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditegaskan oleh Alan Ishak, warga Limboto Kabupaten Gorontalo: *“Ceramah Ustadz Iqbal begitu menarik, menjelaskan fenomena kehidupan yang berjalan sekarang, disisi lain orangnya lucu tapi tidak berlebihan.”*²¹

Penjelasan ini mengatakan bahwa materi ceramah Ustadz Iqbal Pakaya menarik disamping itu dalam kenyataan Ustadz Iqbal Pakaya selalu menjelaskan persoalan-persoalan yang menyentuh kehidupan, dan tentunya hal tersebut dengan tujuan membangun kesadaran individu maupun masyarakat dalam rangka membangun nilai-nilai spirit dalam beribadah. Penjelasan Alan Ishak juga mengatakan bahwa memang perlu diakui materi Ustadz Iqbal Pakaya mengandung unsur canda yang tidak jarang mendatangkan tawa dari para jama'ah, tetapi walaupun terdapat unsur candanya namun masih sebatas kewajaran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nanus Wahab warga Kota Gorontalo: *“Pendapat saya materi dakwah Ustadz Iqbal sangat bagus dan teratur, dan materi-materinya belum pernah saya dengar dari penceramah yang lain”*.²²

Pendapat Nanus Wahab menempatkan Ustadz Iqbal Pakaya sebagai penceramah dengan gaya ceramah yang memiliki struktur bahasa yang bagus,

²⁰ Ahmad Khoirul Fata, “Basis Teologis Dakwah Ekologis,” *Jurnal Bimas Islam*, vol 10, no 2 (2017), h. 375-401

²¹ Alan Ishak, *Wawancara 1 November 2016* (Limboto Kabupaten Gorontalo, 2016).

²² Nanus Wahab, *Wawancara 2 November 2016* (Mongiilo Utara Kota Gorontalo, 2016).

tersusun baik materinya sehingga membuat pendengar tertarik. Bahkan secara subjektif Nanus Wahab menyebutkan bahwa materi dakwahnya belum pernah didengar dari penceramah lain. Meskipun terkesan subjektif tetapi harus diakui dengan gaya bahasa yang khas Ustadz Iqbal Pakaya mampu meyakinkan jama'ah seolah-olah materinya baru. Tanggapan yang sama juga disampaikan Winda Uno Warga Kwandang Gorut: *“Bagi saya materi Ustadz Iqbal Pakaya sangat menarik dan juga menghibur”*.²³ Memang dalam situasi dakwah tertentu materi ceramah Ustad Iqbal Pakaya menghibur terutama ceramah di acara kematian, hal ini dilakukan untuk menghibur keluarga yang berduka. Pandangan yang lain juga diungkapkan oleh Sumitro Lopuo warga masyarakat Bone Bolango:

*“Baik tentang materinya, sangat menginspirasi dan memberikan dorongan, serta ajakan dalam ceramahnya untuk ke hal lebih baik. Baik untuk kehidupan dunia maupun akherat kelak.”*²⁴

Titik tekan dari penjelasan Sumitro Lopuo ini lebih pada ceramah Ustadz Iqbal Pakaya yang memberikan inspirasi dalam kehidupan, agar dalam hidup mampu dijalankan secara baik. Selama ini harus diakui masyarakat lebih berminat pada penceramah yang melucu, bercanda dan lain-lain sehingga muatan materi dakwahnya yang menginspirasi hampir tidak dijelaskan secara detail oleh penceramah.

Dari pandangan responden ini menyatakan bahwa materi dakwah Ustadz Iqbal Pakaya bagus, kata dan kalimat terstruktur dengan baik, kemudian materinya menginspirasi para jama'ah, sehingga tidak sedikit jama'ah merasa terhibur dengan materi ceramahnya. Dari respon positif jama'ah atas materi atau model ceramah Ustadz Iqbal Pakaya, peneliti akan melihat sejauh mana perubahan perilaku dari warga masyarakat Gorontalo ketika selesai mendengarkan materi ceramah Ustadz Iqbal Pakaya. Berikut jawaban dari Ida Latada warga Pohuwato:

“Bagi saya ceramah Ustadz Iqbal sangat merubah perilaku, contohnya biasanya saya keluar rumah tidak mengenakan jilbab tapi setelah

²³ Winda Uno, *Wawancara 2 November 2016* (Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, 2016).

²⁴ Sumitro Lopuo, *Wawancara 4 November 2016* (Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango, 2016).

*mendengar ceramahnya saya mulai belajar menggunakan jilbab saat keluar rumah”.*²⁵

Kemudian jawaban lain diungkapkan oleh Risnarti Ali Warga Boalemo:

*“Kalau saya materi dakwahnya dapat merubah perilaku karena materi yang dibawakan lebih mengarah kepada kepribadian seseorang, untuk memotivasi dan merubah hidup, salah satu perilaku yang berubah dalam diri saya adalah sikap keakraban, bertutur kata yang bagus, dan masih banyak lagi yang berubah dari diri saya.”*²⁶

Dari dua jawaban responden di atas membuktikan isi ceramah Ustadz Iqbal dapat merubah perilaku dalam kehidupan masyarakat di Gorontalo. Namun jawaban yang berbeda diungkapkan oleh Risno Paramata warga masyarakat Gorut, ia mengatakan: *“Kalau bagi saya perubahan yang didapat dari materi ceramah Ustadz Iqbal itu tidak ada, walaupun ada hanya sebatas pemahaman, kalau dalam praktek tidak ada.”*²⁷

Penjelasan ini beralasan bahwa pada umumnya para jama'ah mendengarkan ceramah dari Ustadz tidak mampu memberikan efek apa-apa dalam kehidupan seseorang. Tergantung bagaimana setiap individu memahami dakwah lalu kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu informan warga Kota Gorontalo Harnida Mustafa mengungkapkan:

*“Kalau saya tetap dalam dakwah setiap orang termasuk Ustadz Iqbal sedikitnya dapat membangun kesadaran kita semua, salah satunya yaitu merubah perilaku dengan menjadi moderat dalam beragama. Bagi saya itu yang berkesan dan setidaknya dapat merubah diri ini.”*²⁸

Kemudian minat masyarakat terhadap ceramah Ustadz Iqbal Pakaya sangat tinggi, di Gorontalo sendiri, masyarakat sudah akan memenuhi tempat acara kegiatan jika masyarakat mengetahui kalau Ustadz Iqbal Pakaya yang akan menjadi penceramah.

²⁵ Ida Latada, *Wawancara 4 November 2016* (Marisa Kabupaten Pohuwato, 2016).

²⁶ Risnarti Ali, *Wawancara 10 November 2016* (Marisa Kabupaten Pohuwato, 2016).

²⁷ Risno Paramata, *Wawancara 11 November 2016* (Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, 2016).

²⁸ Arnida Mustafa, *Wawancara 11 November 2016* (Andalas Kota Gorontalo, 2016).

Dari penjelasan di atas menyebutkan bahwa materi dakwahnya Ustadz Iqbal Pakaya dapat merubah perilaku kehidupan masyarakat Gorontalo, diantaranya masyarakat Gorontalo mampu merubah sikap dalam berpakaian secara syar'i, mampu bertutur dengan baik serta mampu membangun nilai-nilai toleransi. Hal ini tergambar dari penjelasan para informan. Tetapi ada juga yang mengungkapkan bahwa materi dakwahnya Ustadz Iqbal kurang menyentuh pada perubahan perilaku masyarakat, karena materi ceramahnya lebih banyak bermain pada retorika belaka.

PENUTUP

Konsep transformasi dakwah Ustadz Iqbal Pakaya secara garis besar merupakan konsep secara umum yang selalu disampaikan Ustadz Muhammad Iqbal Pakaya dalam setiap aktifitas dakwahnya. Dari konsep itu beberapa ditambahkan dengan informasi-informasi artis kemudian kata-katanya diolah dalam bentuk canda sehingga tidak membuat bosan para jama'ah yang mendengar.

Model dakwah Ustadz Muhammad Iqbal Pakaya terhadap perubahan perilaku masyarakat Gorontalo menyebutkan bahwa materi dakwahnya Ustadz Iqbal Pakaya dapat merubah perilaku kehidupan masyarakat Gorontalo, diantaranya masyarakat Gorontalo mampu merubah sikap dalam berpakaian secara syar'i, mampu bertutur dengan baik serta mampu membangun nilai-nilai toleransi. Hal ini tergambar dari penjelasan para informan. Tetapi ada juga yang mengungkapkan bahwa materi dakwahnya Ustadz Iqbal kurang menyentuh pada perubahan perilaku masyarakat, karena materi ceramahnya lebih banyak bermain pada retorika belaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Kurniawan. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan, 2005.
- Alawiyah, Tutty. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan, 1997.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Dewi, Oki Setiana & Ahmad Khoirul Fata. "Beragam Jalan Menjadi Salih: Model Dakwah Kelas Menengah Muslim Indonesia." *Jurnal Bimas Islam*, 14, no 1 (2021), h. 1-32

- Fata, Ahmad Khoirul. "Basis Teologis Dakwah Ekologis." *Jurnal Bimas Islam*, vol 10, no 2 (2017), h. 375-401
- Fata, Ahmad Khoirul. "Ideologi Peradaban Islam." *Akademika*, vol 17, no 1 (2005), 59-70
- Ghazali, Bahri. *Dakwah Komunikatif*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Jafar, Iftitah dan Mudzhira Nur Amrullah. "Bentuk-bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 8, no 1 (2018), h. 41-66
- Jafar, Iftitah. "Tujuan Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi." *Miqot* vol 34, No 2 (2010), h. 285-305
- Katz, Daniel & Robert L Kahn. *The Social Psychology of Organizations*, Dalam Becker & Neuhauser, *The Efficient Organizations*. New York: Elsevier, 2006.
- Mujiono, Yoyon. Strategi Komunikasi Sebagai Penunjang Dakwah, *Jurnal Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel*, Vol. 4, No. 1, April 2001.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2003.
- Usman, Abdul Rani, "Metode Dakwah Kontemporer." *Al-Bayan*, vol. 19, no 2 (2013), h. 109-118
- Uswatusolihah, Uus. "Kesadaran dan Transformasi Diri dalam Kajian Dakwah Islam dan Komunikasi." *Komunika*, vol 9, no 2 (2015), 257-275
- Yusanto, M. Ismail. *Pengantar Manajemen Syari'at*. Jakarta: Khairul Bayan, 2002.